

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian dan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1992).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Persepsi terhadap Interaksi Sosial dalam *Facebook*
2. Variabel tergantung : Cemburu pada pasangan

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010).

Adapun definisi dari variabel - variabel penelitian ini adalah:

##### **1. Persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook***

Persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* adalah proses penilaian seseorang yang bersifat subjektif dalam memperoleh, memperhatikan dan menafsirkan informasi yang dilihat secara selektif dalam interaksi sosial yang dilakukan pasangannya melalui situs jejaring sosial *Facebook*. Persepsi terhadap Interaksi sosial dalam *Facebook* dalam penelitian ini diungkap menggunakan

skala yang disusun oleh peneliti, berdasarkan aspek-aspek persepsi dari teori Walgito (2003) yaitu pikiran, perasaan, dan situasi sosial.

Semakin tinggi skor pada skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* ini menunjukkan semakin positif persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dan sebaliknya semakin rendah skor pada skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* menunjukkan semakin negatif persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook*.

## **2. Cemburu pada pasangan**

Cemburu pada pasangan adalah perasaan terancam oleh kehadiran pihak ketiga dan takut kehilangan dalam suatu hubungan romantis. Data tentang cemburu ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek cemburu dari teori yang dikemukakan Pines (1998) yaitu pikiran, emosi dan perilaku.

Semakin tinggi skor pada skala cemburu ini menunjukkan semakin tinggi cemburu yang dirasakan subjek dan sebaliknya semakin rendah skor pada skala cemburu menunjukkan semakin rendah cemburu yang dirasakan subjek.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siapa saja yang memiliki pasangan yang menggunakan situs jejaring sosial *Facebook* sebagai salah satu sarana untuk berinteraksi. Yang dimaksud pasangan yaitu subjek yang menyatakan bahwa dirinya berkomitmen untuk berpacaran dan memiliki pasangan yang dalam sehari waktu yang digunakan untuk membuka *Facebook* minimal 1 jam, minimal sekali *update* status dan telah memiliki *Facebook* minimal 2 bulan. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Surakarta.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi (Hadi, 2000). Sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2010).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Incidental Sample* dengan ciri-ciri :

- a. Subjek yang menyatakan bahwa dirinya berkomitmen untuk berpacaran, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Usia 17 – 24 tahun.
- c. Memiliki pasangan yang dalam sehari waktu yang digunakan untuk membuka *Facebook* minimal 1 jam, minimal sekali *update* status dan telah memiliki *Facebook* minimal 2 bulan.
- d. Bertempat tinggal di wilayah Kota Surakarta.

### 3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi, hal ini dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang *representatif* yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya (Suryabrata, 1992). Untuk memperoleh data subjek yang sesuai dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah ditentukan sebelumnya maka Teknik Sampling yang digunakan adalah *Purposive Incidental Non Random Sampling*.

*Purposive* berarti pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang dipandang mempunyai hubungan erat yaitu :

- a. Subjek yang menyatakan bahwa dirinya berkomitmen untuk berpacaran, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Usia 17 – 24 tahun.
- c. Memiliki pasangan yang dalam sehari waktu yang digunakan untuk membuka *Facebook* minimal 1 jam, minimal sekali *update* status dan telah memiliki *Facebook* minimal 2 bulan.
- d. Bertempat tinggal di wilayah Kota Surakarta.

*Incidental* yaitu sampling kebetulan, dalam teknik sampling ini yang dijadikan anggota sampel adalah apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti sesuai ciri-ciri yang telah ditentukan.

#### **D. Metode pengumpulan data**

Menurut Azwar (2010), metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian bertujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Arikunto (2006) mengatakan bahwa metode tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Suryabrata (1992), menjelaskan bahwa untuk menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya, karena itu alat pengambil data itu harus mendapatkan penggarapan yang cermat.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala sebagai alat ukur psikologi sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2009), yaitu :

a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan indikator-indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

b. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.

c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

#### **1. Skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook***

Skala persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek persepsi dari teori yang dikemukakan oleh Walgito (2003) yaitu pikiran, perasaan, dan situasi sosial.

**Tabel 1.**  
**Rancangan Skala Persepsi terhadap Interaksi Sosial dalam Facebook**

| No. | Aspek          | Nomor Aitem              |                            | Jumlah    |
|-----|----------------|--------------------------|----------------------------|-----------|
|     |                | <i>Favorable</i>         | <i>Unfavorable</i>         |           |
| 1.  | Pikiran        | 3, 6, 21, 23, 26, 29, 31 | 14, 22, 27, 30, 34, 37, 38 | 14        |
| 2.  | Perasaan       | 1, 11, 15, 24, 25, 28    | 4, 7, 16, 17, 18, 35, 36   | 13        |
| 3.  | Situasi Sosial | 2, 5, 9, 10, 12, 20, 40  | 8, 13, 19, 32, 33, 39      | 13        |
|     | <b>Jumlah</b>  | <b>20</b>                | <b>20</b>                  | <b>40</b> |

Metode yang digunakan dalam penyusunan skala ini menggunakan empat kriteria jawaban. Jawaban subjek bergerak dari nilai satu sampai dengan empat, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Skala disusun dalam dua jenis aitem, yaitu yang mendukung pernyataan atau *favorable* dan aitem yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavorable*.

a. Pernyataan yang mendukung atau *favorable* adalah ketika jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 4, 3, 2, 1. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 4, sesuai (S) nilainya 3, tidak sesuai (TS) nilainya 2, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 1.

b. Pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavorable* adalah ketika jawaban subjek tidak searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 1, sesuai (S) nilainya 2, tidak sesuai (TS) nilainya 3, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 4.

## 2. Skala cemburu pada pasangan

Skala cemburu pada pasangan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek cemburu yang dikemukakan oleh Pines (1998) yaitu pikiran, emosi dan perilaku.

**Tabel 2.**  
**Rancangan Skala Cemburu pada pasangan**

| No. | Aspek         | Nomor Aitem              |                          | Jumlah    |
|-----|---------------|--------------------------|--------------------------|-----------|
|     |               | <i>Favorable</i>         | <i>Unfavorable</i>       |           |
| 1.  | Pikiran       | 3, 6, 15, 24, 28, 29, 34 | 14, 16, 22, 30, 33, 39   | 13        |
| 2.  | Emosi         | 1, 5, 8, 11, 20, 21, 32  | 4, 7, 10, 13, 19, 31, 35 | 14        |
| 3.  | Perilaku      | 12, 23, 26, 27, 36, 37   | 2, 9, 17, 18, 25, 38, 40 | 13        |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>20</b>                | <b>20</b>                | <b>40</b> |

Metode yang digunakan dalam penyusunan skala ini menggunakan empat kriteria jawaban. Jawaban subjek bergerak dari nilai satu sampai dengan empat, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Skala disusun dalam dua jenis aitem, yaitu yang mendukung pernyataan atau *favorable* dan aitem yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavorable*.

a. Pernyataan yang mendukung atau *favorable* adalah ketika jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 4, 3, 2, 1. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor 4, sesuai (S) nilainya 3, tidak sesuai (TS) nilainya 2, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 1.

b. Pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavorable* adalah ketika jawaban subjek tidak searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai atau skor

1, sesuai (S) nilainya 2, tidak sesuai (TS) nilainya 3, sangat tidak sesuai (STS) nilainya 4.

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Hadi (2000) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan dan mengukur secara tepat apa yang hendak diukur. Hadi (2004), validitas adalah kejituan, ketepatan atau kekenaan pengukuran mengungkapkan gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan ketelitian, kesaksamaan atau kecermatan pengukuran dapat menunjukkan status atau keadaan gejala yang diukur dengan sebenarnya. Jadi ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip validitas yaitu kejituan dan ketelitian.

Uji validitas perlu dilakukan untuk mengetahui validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Disamping itu juga dengan melakukan uji validitas dapat diketahui jumlah aitem yang valid dan gugur sehingga apabila jumlah aitem yang gugur lebih banyak peneliti dapat melakukan perbaikan pada instrumen alat ukur yang digunakan.

Pengolahan dilakukan sedikitnya dalam dua proses. Proses yang pertama adalah menghitung korelasi antara skor butir (X) dengan skor kompositnya, skor faktor (Y) melalui rumusan tangkar (*product moment*). Proses kedua adalah menghitung korelasi bagian-total melalui rumus korelasi bagian-total (*part-whole*



*correlation*). Teknik yang digunakan untuk mengukur yaitu *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson (Hadi, 2000) :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor total aitem.
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor tiap aitem dengan skor total aitem.
- $\sum X$  : Jumlah skor tiap aitem.
- $\sum Y$  : Jumlah skor total.
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor aitem.
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total aitem.
- $N$  : Jumlah subyek penelitian.

Untuk menghindari *over estimate* atau kelebihan bobot karena masuknya skor aitem ke dalam skor total maka perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* (Hadi, 2000) :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - (SB_x)}{\sqrt{(V_y + V_x) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}}$$

Keterangan :

- $r_{bt}$  : Korelasi bagian total *Part Whole*.
- $r_{xy}$  : Korelasi momen tangkar.
- $SB_x$  : Simpangan baku bagian (butir).
- $SB_y$  : Simpangan baku total (komposit).
- $V_x$  : Variansi bagian (butir).
- $V_y$  : Variansi total.
- 2 : Bilangan konstanta.

## 2. Reliabilitas

Azwar (2007), reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Hadi (2000) mengatakan reliabilitas dilakukan untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur apabila diadakan pengamatan ulang hasilnya tetap atau stabil seperti yang diungkapkan semula.

Penelitian ini menggunakan analisis varians Hoyt dalam menentukan reliabilitas (Hadi, 2000). Adapun rumus teknik analisis varians adalah :

$$r_{tt} = \frac{(V_e - V_r)}{V_e} = 1 - V_e/V_r$$

Keterangan :

$r_{tt}$  : Korelasi keandalan Hoyt.

$V_e$  : Variansi subyek.

$V_r$  : Variansi ralat / Variansi residu.

1 : Bilangan konstanta.

Kelebihan dari teknik *Hoyt* (Hadi, 2000) yaitu:

- a. Dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi dan non dikotomi.
- b. Tidak lagi terikat butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang.
- c. Dapat digunakan untuk menguji tes ataupun angket.
- d. Jika ada jawaban yang “kosong” kasusnya dapat digugurkan.

Perhitungan reliabilitas skala dihitung dengan menggunakan bantuan jasa program komputer paket SPS. 2000 (Seri Program Statistik) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, Indonesia, versi IBM/IN: Hak cipta (c) 2005, Di Lindungi Undang-Undang.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Hadi (2004) menyatakan statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Lebih jauh daripada itu, statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson (Hadi, 2000) yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Distribusi nilai variabel yang diteliti membentuk distribusi normal atau setidak-tidaknya mendekati normal.
- b. Menguji korelasi antara dua variabel sinambung (interval atau rasio) dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linier garis lurus.
- c. Memerlukan hanya dua masukan utama yaitu nomor-nomor rekaman dari variabel yang akan dicari korelasinya, variabel yang satu disebut variabel bebas X dan satunya lagi variabel terikat Y.

Alasan peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* yaitu :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan.

b. Untuk mengetahui peranan variabel persepsi terhadap interaksi sosial dalam *Facebook* dengan cemburu pada pasangan.

Adapun teknik rumus *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson* (Hadi, 2000) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara Persepsi terhadap Interaksi sosial dalam *Facebook* dengan Cemburu pada pasangan.

$\sum X$  : Jumlah skor X (Persepsi terhadap Interaksi sosial dalam *Facebook*).

$\sum Y$  : Jumlah skor Y (Cemburu pada pasangan).

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X (Persepsi terhadap Interaksi sosial dalam *Facebook*) dan Y (Cemburu pada pasangan) semua subyek.

N : Jumlah subyek.

Perhitungan korelasi antara variabel Persepsi terhadap Interaksi sosial dalam *Facebook* dengan Cemburu pada pasangan akan dihitung menggunakan bantuan jasa program komputer paket SPS. 2000 (Seri Program Statistik) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, Indonesia, versi IBM/IN: Hak cipta (c) 2005, Di Lindungi Undang-Undang.